

## **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN**

*Dewi Pramita\*, Shanti Nugroho Sulistyowati\*\**

*STKIP PGRI Jombang*

*\*dewip2366@gmail.com,, \*\*shantinugroho@yahoo.com*

### **ABSTRAK**

Pendidikan saat ini perlu mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun masyarakat, agar mutu pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, perlunya memperbaiki aktivitas belajar siswa dengan harapan dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan tahapan pada tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian ini dimulai dengan tahapan pra siklus, selanjutnya dilaksanakan siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 1 MAN 7 Jombang sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan guru, yang dilakukan dengan cara mengamati guru dan siswa selama pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pada saat mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan melihat perbandingan data siklus I dan siklus II..

---

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi, Aktivitas Belajar*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai macam permasalahan, Keberhasilan dalam mengatasi permasalahan tersebut sangat menentukan naik turunnya mutu pendidikan di negara Indonesia. Upaya yang tepat dalam menangani masalah tersebut agar tidak berkepanjangan, butuh peran serta pemerintah serta seluruh masyarakat untuk memperbaiki mutu pendidikan. Kedua pihak harus saling terintegrasi dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, Salah satu upaya yang saat ini dilakukan yakni peningkatan kompetensi guru saat kegiatan pembelajaran. Peningkatan tersebut meliputi cara mengajar serta kesesuaian materi dengan metode yang digunakan dalam mengajar. Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana,2005). Penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, mendapat pengalaman dari sebuah proses pembelajaran dapat tercapai, hal ini sesuai dengan pengertian Belajar menurut Hamalik (2009) bahwa dengan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang pada tahun pelajaran semester genap 2018/2019, diperoleh data dari guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada kelas XI IPA1 dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 6 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 26 orang. Informasi terkait Madrasah ini adalah terkenal banyak mencetak prestasi di bidang non akademik, salah satunya madrasah ini pernah meraih juara 1 tingkat provinsi lomba karya tulis ilmiah (KTI) serta lomba lari 100 m tingkat kabupaten, namun dalam bidang akademik masih perlu adanya perbaikan, mata pelajaran kewirausahaan beberapa peserta didik kurang aktif dan bersemangat, serta mempunyai nilai rata-rata 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yakni 75, setelah telusuri lebih jauh ternyata ini berkaitan dengan kurang aktifnya siswa ketika mengikuti matapelajaran kewirausahaan, hasil penelusuran lain peneliti menemukan fakta bahwa guru masing sering mengajar dengan menggunakan metode yang kurang bervariasi, dan tidak menyesuaikan dengan kebutuhan dalam menyampaikan materi dan karakteristik siswa.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang, merupakan mata pelajaran baru yang terdapat pada kurikulum 2013. Tujuan utama adanya mata pelajaran ini adalah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan terhadap para peserta didik agar mereka mampu membuka lapangan kerja. Selain itu, mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ditujukan untuk membentuk mental para peserta didik yang mandiri dan tidak mengandalkan orang lain. Karena tergolong mata pelajaran baru, para guru belum menemukan metode yang cocok digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan banyak keberhasilan tentang penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat dilihat dalam berbagai keberhasilan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Runawan (2015). Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Sudjana (2005), demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik terhadap satu bahan belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan dan memperagakan bahan belajar itu. Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi ada kelebihan dan kelemahannya (Sanjaya, 2006) antara lain; 1). Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan; 2). Proses pembelajaran akan lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; 3). siswa dapat mengamati secara langsung, sehingga siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan; 4). Siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Selain kelebihan ada kekurangan yang perlu diketahui sebelum menerapkan metode pembelajaran, antara lain; 1). Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi; 2) Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai; 3). Metode Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, seperti kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Pelaksanaan Metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa, hasil belajar dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan

nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan atau keterampilan bertindak/berperilaku) (Sudjana, 2010), ketiganya tidak terpisahkan, agar hasil belajar dapat tercapai maka ketiganya harus tampak setelah berakhirnya proses pembelajar, hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal (Sabri, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa MAN 7 Jombang pada kelas XI IPA 1 pada pelajaran kewirausahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas, dengan tahapan siklus meliputi; 1). Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi.



**Gambar 1. Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
Kemmis dan McTaggart. (Hopkins, 2011)

1. Perencanaan; dilaksanakan sesuai dengan hasil observasi awal, dengan mempersiapkan RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, persiapan perlengkapan untuk pembelajaran dengan metode demonstrasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dilakukan oleh guru. Adapun sintak metode demonstrasi: Sintaks metode demonstrasi antara lain Menurut Hasibuan dan Mujiono (2006) langkah-langkah metode Pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:
  1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
  2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
  3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
  4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.

5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
  - b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
  - c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
2. Pelaksanaan observasi, untuk mengetahui aktivitas belajar guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi
3. Refleksi, merefleksikan hasil penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI IPA 1

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa peneliti di kelas XI IPA 1 MAN 7 Jombang, dengan subyek penelitian sebanyak 32 orang dengan jumlah laki-laki 6 dan perempuan 26. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang. Lokasi sekolah berada di Jl.Raya Keboan No.25, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang pelaksanaannya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hasil pengumpulan data pengamatan aktivitas guru dan siswa selanjutnya dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R= Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

**Tabel 1. Kriteria Presentase Aktivitas Guru**

Nilai	Kriteria	Keterangan
$85\% < NP \leq 100\%$	A	Sangat baik
$75\% < NP \leq 85\%$	B	Baik
$59\% < NP \leq 75\%$	C	Cukup
$55\% < NP \leq 59\%$	D	Kurang
$NP \leq 54\%$	E	Sangat kurang

(Purwanto,2013)

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diketahui dari adanya lembar observasi aktifitas guru. Presentase dihitung dengan rumus:

Data aktivitas siswa sangat berguna bagi seorang peneliti, karena data tersebut digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1). Presentase aktivitas guru mencapai rata-rata 75%; 2). Pesentase aktivitas siswa mencapai rata-rata 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi diawali dengan kegiatan pra siklus, adapun kegiatan pra siklus diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kurang aktif, sehingga perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki, aktivitas belajar guru juga masih kurang berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah sehingga perlu dilakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran.

#### Siklus I

Hasil pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar guru masih dalam kategori cukup dengan persentase 66,67% nilai ini masih dibawah nilai persentase kriteria keberhasilan sebesar 75%. Adapun tabel hasil rekapitulasi aktivitas mengajar guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

No.	Aspek penilaian	Nilai/kriteria
A	<b>Kegiatan Awal</b>	66,67%
1.	Guru memulai pelajaran dengan presensi dan berdoa	
2	Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan	
3	Melakukan apersepsi	
4	Guru menyiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran termasuk waktu yang dibutuhkan.	
B	<b>Kegiatan Inti</b>	
1	Guru melaksanakan demonstrasi untuk menjelaskan materi	
2	Guru mengatur penggunaan waktu selama pelaksanaan metode demonstrasi	
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru	
4	Guru menyarankan siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya	
C	<b>Kegiatan Akhir</b>	
1.	Guru melakukan tanya jawab setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan membuat kesimpulan.	

Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No.	Aspek penilaian	Nilai/kriteria
A	<b>Kegiatan Awal</b>	<b>68,72%</b>
1.	Siswa memperhatikan Guru saat melakukan presensi dan khusyuk melaksanakan doa sebelum memulai pelajaran	
2	Siswa memperhatikan guru saat merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan	
3	Siswa mengikuti kegiatan apersepsi	
4	Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok-kelompok kecil.	
B	<b>Kegiatan Inti</b>	
1	Siswa memperhatikan Guru saat melaksanakan metode demonstrasi dalam menjelaskan materi	
2	siswa mampu menyampaikan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru	
3	Siswa membuat catatan-catatan kecil seperlunya	
C	<b>Kegiatan Akhir</b>	
1.	Siswa mengikuti kegiatan tanya-jawab dan membuat kesimpulan.	

Selama pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa tampak antusias dengan penerapan metode baru dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Walaupun masih belum maksimal dalam hal pengaturan waktu pembelajaran dengan metode demonstrasi sehingga banyak poin-poin yang terlewatkan. Persiapan bahan dan alat kurang maksimal, masih perlu adanya perbaikan karena hasil rekapitulasi masih dibawah presentase keberhasilan yang di tetapkan.

## Siklus II

**Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

No.	Aspek penilaian	Nilai/kriteria
A	<b>Kegiatan Awal</b>	<b>83,3%</b>
1.	Guru memulai pelajaran dengan presensi dan berdoa	
2	Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan	
3	Melakukan apersepsi	
4	Guru menyiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran termasuk waktu yang dibutuhkan.	
B	<b>Kegiatan Inti</b>	
1	Guru melaksanakan demonstrasi untuk menjelaskan materi	
2	Guru mengatur penggunaan waktu selama pelaksanaan metode demonstrasi	



3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru	
4	Guru menyarankan siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya	
C	<b>Kegiatan Akhir</b>	
1.	Guru melakukan tanya jawab setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan membuat kesimpulan.	

Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut:

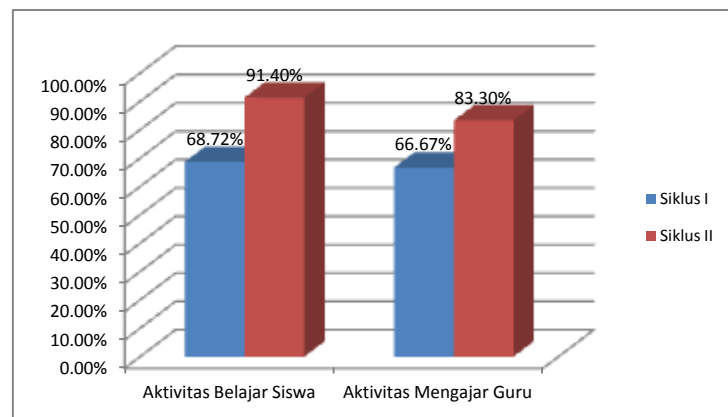
**Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No.	Aspek penilaian	Nilai/kriteria
A	<b>Kegiatan Awal</b>	<b>91,40%</b>
1.	Siswa memperhatikan Guru saat melakukan presensi dan khusyuk melaksanakan doa sebelum memulai pelajaran	
2	Siswa memperhatikan guru saat merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan	
3	Siswa mengikuti kegiatan apersepsi	
4	Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok-kelompok kecil.	
B	<b>Kegiatan Inti</b>	
1	Siswa memperhatikan Guru saat melaksanakan metode demonstrasi dalam menjelaskan materi	
2	siswa mampu menyampaikan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru	
3	Siswa membuat catatan-catatan kecil seperlunya	
C	<b>Kegiatan Akhir</b>	
1.	Siswa mengikuti kegiatan tanya-jawab dan membuat kesimpulan.	

Memperhatikan hasil rekapitulasi lembar aktivitas guru dan siswa pada siklus II ada peningkatan, rekapitulasi hasil lembar observasi pada siklus II menunjukkan sesuai dengan kriteria keberhasilan. Nilai tersebut melebihi dari batas minimal nilai keberhasilan, melihat hasil rekapitulasi hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 68,72% (cukup) meningkat pada siklus ke II menjadi 91,40% (sangat baik) , begitu juga dengan aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 66,67% (cukup) meningkat pada siklus ke II dengan persentase 91,40% (sangat baik). Peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan metode pembelajaran pada siklus II, terlihat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, guru lebih menguasai metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan sesuai dengan keberhasilan hasil penelitian terdahulu dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Runawan (2015).

Penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan selama 2 siklus berlangsung tertib dan lancar, pembelajaran dilaksanakan secara tepat sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi, banyak manfaat dari penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan secara tepat. Manfaat yang diperoleh siswa dengan mengikuti pelajaran dengan metode demonstrasi, dimana siswa MAN 7 Jombang lebih antusias mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran disajikan lebih menarik oleh guru, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, siswa dapat mengamati secara langsung demo yang dilaksanakan oleh guru tentang materi yang disampaikan, sehingga siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan (Sanjaya, 2006). Penerapan metode pembelajaran secara tepat juga dapat meningkatkan Pelaksanaan Metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa, hasil belajar dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan atau keterampilan bertindak/berperilaku) (Sudjana, 2010), dalam penelitian ini pembelajaran terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dalam hal ini bidang afektif dan psikomotorik, dengan meningkatnya aktivitas belajar yang terjadi selama proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Perbandingan aktivitas belajar siswa dan guru dalam penelitian yang berlangsung selama dua siklus adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Usaha perbaikan sebuah proses pembelajaran harus senantiasa dilaksanakan oleh seorang guru dalam upaya memperbaiki dan mempertahankan hasil belajar sebagai bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai teori yang disampaikan oleh Sabri (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI IPA 1 MAN 7 Jombang. Adapun keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:



1. Aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I dengan persentase 68,72% (cukup) meningkat pada siklus ke II menjadi 91,40% (sangat baik) ,
2. Aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 66,67% (cukup) meningkat pada siklus ke II dengan persentase 91,40% (sangat baik)..

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis berikan saran sebagai berikut:

1. Seorang guru diharapkan untuk mempersiapkan diri sebelum menerapkan metode pembelajaran demonstrasi
2. Seorang guru diharapkan dapat mengatur waktu ketika menerapkan metode demonstrasi
3. Seorang guru perlu mempersiapkan alat dan bahan sebelum menerapkan metode pembelajaran demonstrasi untuk persiapan kegiatan demonstrasi dikelas

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- [2] Hamalik, oemar. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Runawan, I made & Gitakarma, Made Santo. 2015. *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI di SMA Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/download> (diakses tanggal 25 desember 2018)
- [4] Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- [6] Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: PT Ciputat Press
- [7] Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* (Penerjemah Ahmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [8] Hasibuan dan Mujiono. 2006. *Proses Belajar mengajar*. Cetakan kesebelas. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- [9] Purwanto, Ngelim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya